

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2014 sampai dengan 2016. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 86. Adapun prosedur pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Ringkasan Proses Pemilihan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	420
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel (tidak terdapat semua variabel independen dan tidak menerbitkan laporan tahunan)	324
3	Total perusahaan yang dijadikan sampel	96

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah perusahaan yang isting di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 sebanyak 420 perusahaan. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel (tidak terdapat semua variabel

independen dan tidak menerbitkan laporan tahunan) sebanyak 324 perusahaan. Sehingga sampel yang di teliti selama tiga tahun sebanyak 96 perusahaan

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. 2
Uji Statistik Deskriptif (Analisis Regresi Berganda)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	96	,00	77,79	10,9435	17,19303
KI	96	,02	83,68	41,0595	24,92809
PKI	96	25,00	66,67	39,2355	9,94599
JRDK	96	1,00	12,00	5,6458	2,17149
JRKA	96	1,00	46,00	8,0729	7,93028
UKA	96	2,00	5,00	3,1146	,63028
LNFEED	96	19229000	165934555208	9223920524,66	28882863249,103
Valid N (listwise)	96				

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNFEED	96	19229000	165934555208	9223920524,66	28882863249,103
KA	96	,00	1,00	,3229	,47005
Valid N (listwise)	96				

Tabel 4.2 memberikan gambaran statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 96 sampel.

1. Variabel *Fee* audit (LNFEE)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai *fee audit* yang telah di logaritma natural sebelum diolah. *Fee audit* memiliki nilai minimal sebesar Rp19.229.000,00 oleh PT.Charoen Pokphand Indonesia, nilai maksimal sebesar Rp165.934.555.208,00 oleh PT.Kalbe, nilai rata-rata statistik deskriptif sebesar Rp9.223.920.524,00 dengan nilai standar deviasi 28882863249,103.

2. Kualitas audit (KA)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai minimal 0. Sedangkan nilai maksimal variabel kualitas audit sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kualitas audit sebesar 0,3229 dan memiliki standar deviasi 0,47005

3. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kepemilikan manjerial mempunyai nilai minimal 0,00%, maksimal 77,79%, rata-rata sebesar 10.94% dengan nilai standar deviasi 17,19303.

4. Variabel Kepemilikan Institusional (KI)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai nilai minimal 0,02%, maksimal 83,68%, rata-rata sebesar 41,06% dengan nilai standar deviasi 24,92809.

5. Proporsi Komisaris Independen (PKI)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Proporsi Komisaris Independen mempunyai nilai minimal 25,00%, maksimal 66,67%, rata-rata sebesar 39,24% dengan nilai standar deviasi 9,94599.

6. Jumlah Rapat Dewan Komisaris (JRDK)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Jumlah Rapat Dewan Komisaris mempunyai nilai minimal 1,00%, maksimal 12,00%, rata-rata sebesar 5,64% dengan nilai standar deviasi 2,171149

7. Jumlah Rapat Komite Audit (JRKA)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Jumlah Rapat Komite Audit mempunyai nilai minimal 1,00%, maksimal 46,00%, rata-rata sebesar 8,07% dengan nilai standar deviasi 7,93028

8. Ukuran Komite Audit (UKA)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Jumlah Rapat Komite Audit mempunyai nilai minimal 2,00%, maksimal 5,00%, rata-rata sebesar 3,11% dengan nilai standar deviasi 0,63028

Model penelitian 1 ini akan diuji menggunakan regresi linier berganda.

Uji kualitas data untuk regresi linier berganda meliputi

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk melihat kualitas data yang digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,74616118
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,945
Asymp. Sig. (2-tailed)		,333

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,333 > \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian dengan menggunakan *sample* dari perusahaan manufaktur berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *DW (Durbin-Watson)* yaitu $dU < dW < 4-dU$. Nilai *dU* diperoleh dari tabel pembanding. Hasil dari analisis bisa dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4. 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,427(a)	,183	,128	1,80406	1,982

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai *DW* sebesar 1,982. Nilai antara $dU < dW < 4-dU$, modelnya yaitu $1,8266 < 1,982 < 2,1734$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian dengan *sample* dari perusahaan manufaktur tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Uji multikolinearitas melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* jika nilai *tolerance* menunjukkan angka $> 0,1$ dan *variance inflation factor* menunjukkan angka < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
KM	,899	,001	Tidak terdapat multikolinearitas
KI	,871	,559	Tidak terdapat multikolinearitas
PKI	,871	,362	Tidak terdapat multikolinearitas
JRDK	,961	,147	Tidak terdapat multikolinearitas
JRKA	,951	,030	Tidak terdapat multikolinearitas
UKA	,915	,715	Tidak terdapat multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel independen diatas 10% atau diatas 0,01 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) semua variabel indepeden kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
KM	-,172	,114	Tidak terdapat heteroskedastisitas
KI	-,048	,660	Tidak terdapat heteroskedastisitas
PKI	-,121	,272	Tidak terdapat heteroskedastisitas
JRDK	-,186	,079	Tidak terdapat heteroskedastisitas
JRKA	-,043	,683	Tidak terdapat heteroskedastisitas
UKA	,079	,462	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05). Kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,114; kepemilikan institusional sebesar 0,660; proporsi komisaris independen (PKI) sebesar 0,272; jumlah rapat dewan komisaris (JRDK) sebesar 0,079; jumlah rapat komite audit (JRKA) sebesar 0,683; ukuran komite audit (UKA) sebesar 0,462. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Metode analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program SPSS 15.0. pengujian hipotesis ini meliputi tiga bagian yaitu nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*), nilai statistik F dan nilai statistik *t*.

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,427(a)	,183	,128	1,80406

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,128 atau 12,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen *fee audit* dapat dijelaskan sebesar 12,9% yang dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), proporsi komisaris independen (PKI), jumlah rapat dewan komisaris (JRDK), jumlah rapat komite audit (JRKA), dan ukuran komite audit (UKA). Sisanya 87,1% (100%-12,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,764	6	10,794	3,317	,005(a)
	Residual	289,662	89	3,255		
	Total	354,427	95			

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 3,317 dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$. Jadi, variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris, jumlah rapat komite audit, dan ukuran komite audit) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (*fee audit*).

3. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji *t*) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji parsial (Uji *t*) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	21,633	1,279		16,909	,000
KM	-,040	,011	-,354	-3,501	,001
KI	,005	,008	,060	,587	,559
PKI	,018	,020	,094	,916	,362
JRD K	-,127	,087	-,143	-1,461	,147
JRKA	-,053	,024	-,217	-2,211	,030
UKA	-,113	,307	-,037	-,367	,715

Hasil analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LN FEE} = 21,633 - 0,040(\text{KM}) + 0,005(\text{KI}) + 0,018(\text{PKI}) - 0,127(\text{JRDK}) - 0,053(\text{JRKA}) - 0,113(\text{UKA}) + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian:

- a. Kepemilikan manajerial terhadap *fee audit*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,040, dengan signifikansi sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga kepemilikan manajerial memiliki korelasi terhadap *fee audit*. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berkorelasi dan memiliki nilai positif terhadap *fee audit* tidak berhasil didukung.

b. Kepemilikan institusional terhadap *fee audit*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,005, dengan signifikansi sebesar $0,559 > \alpha (0,05)$ sehingga kepemilikan institusional tidak memiliki korelasi terhadap *fee audit*. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berkorelasi dan memiliki nilai positif terhadap *fee audit* tidak berhasil didukung.

c. Proporsi komisaris independen terhadap *fee audit*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan Proporsi komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,018, dengan signifikansi sebesar $0,362 > \alpha (0,05)$ sehingga Proporsi komisaris independen tidak memiliki korelasi terhadap *fee audit*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menunjukkan bahwa Proporsi komisaris independen berkorelasi dan memiliki nilai negatif terhadap *fee audit* tidak berhasil didukung.

d. Jumlah rapat dewan komisaris terhadap *fee audit*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan Jumlah rapat dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,127, dengan signifikansi sebesar $0,147 > \alpha (0,05)$ sehingga Jumlah rapat dewan komisaris tidak memiliki korelasi terhadap *fee audit*. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menunjukkan bahwa Jumlah rapat dewan komisaris berkorelasi dan memiliki nilai negatif terhadap *fee audit* tidak berhasil didukung.

e. Jumlah rapat komite audit terhadap *fee audit*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan Jumlah rapat komite audit memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negaif sebesar -0,053, dengan signifikansi sebesar $0,030 < \alpha (0,05)$ sehingga Jumlah rapat komite audit memiliki korelasi terhadap *fee audit*. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) yang menunjukkan bahwa Jumlah rapat komite audit berkorelasi dan memiliki nilai negatif terhadap *fee audit* berhasil didukung.

f. Ukuran komite audit terhadap *fee audit*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan Ukuran komite audit memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negaif sebesar -0,113, dengan signifikansi sebesar $0,715 > \alpha (0,05)$ sehingga Ukuran komite audit tidak memiliki korelasi terhadap *fee audit*. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menunjukkan bahwa Jumlah rapat komite audit berkorelasi dan memiliki nilai negatif terhadap *fee audit* tidak berhasil didukung.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4. 10
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap <i>fee audit</i>	Ditolak
H ₂	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>fee audit</i>	Ditolak
H ₃	Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>fee audit</i>	Ditolak
H ₄	Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>fee audit</i>	Ditolak
H ₅	Jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>fee audit</i>	Diterima
H ₆	Ukuran komite audit berpengaruh negaif terhadap <i>fee</i>	Ditolak

	audit	
--	-------	--

A. PEMBAHASAN REGRESI BERGANDA

1. Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap *fee audit*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,040, dengan signifikansi sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berkorelasi dan memiliki arah negatif terhadap *fee audit* dan hipotesis 1 di tolak.

Hal ini diduga karena berdasarkan hasil pengukuran dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *fee audit* karena dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan menyebabkan pengawasan menurun, dimana *agency cost* tidak mengalami kenaikan maka *fee audit* akan semakin rendah.

Dengan kepemilikan manajerial yang semakin tinggi maka pengawasan kinerja manajer atau perusahaan yang akan dilakukan oleh pemilik tidak terlalu tinggi yang dimana akan menyebabkan *fee audit* yang rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Primasari (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *fee audit*. Akan tetapi tidak mendukung penelitian oktorina dan wedari (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *fee audit*.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *fee audit*

Kepemilikan institusional dapat membantu dalam memonitor kinerja yang dilakukan manajemen. Kepemilikan institusional yang besar akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung terhadap besarnya investasi yang dilakukan.

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,005, dengan signifikansi sebesar $0,559 > \alpha (0,05)$ sehingga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *fee audit*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktorina 2015) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *fee audit*. Hal ini disebabkan pihak institusi tidak begitu memperhatikan jumlah *fee audit* yang diberikan, tetapi lebih memperhatikan informasi-informasi yang penting untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan salah satunya KAP yang mengaudit perusahaan tersebut

3. Proporsi komisaris independen terhadap *fee audit*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan Proporsi komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,018, dengan signifikansi sebesar $0,362 > \alpha (0,05)$ sehingga Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *fee audit*

Komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal bukan dari internal perusahaan. Surat keputusan IAPI nomor KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang dasar untuk penetapan *fee* audit menyatakan bahwa dalam menetapkan imbal jasa *fee* audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian, waktu, serta basis penetapan *fee* audit.

Basis penetapan *fee* audit ditentukan berdasarkan kesepakatan antara KAP dengan komite audit perusahaan. Oleh karena itu, independensi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Octavia (2015) dan Riaqiasih (2010) yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

4. Jumlah rapat dewan komisaris terhadap *fee audit*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan Jumlah rapat dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,127, dengan signifikansi sebesar $0,147 > \alpha (0,05)$ sehingga Jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *fee audit*. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Hal ini disebabkan rata-rata rapat dewan komisaris dalam setahun masih cenderung rendah yaitu hanya sekitar 5 kali dalam setahun, selain itu rapat yang dilakukan dewan komisaris tidak mempengaruhi kualitas audit sehingga tidak memengaruhi *fee* audit. Penelitian ini mendukung penelitian Hazmi dan Sudarno (2013 dan Rizqiasih (2010). Yang menyatakan bahwa jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *fee* audit

5. Jumlah rapat komite audit terhadap *fee audit*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan Jumlah rapat komite audit memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,053, dengan signifikansi sebesar $0,030 < \alpha (0,05)$ sehingga hipotesis yang menyatakan Jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *fee audit* di terima.

Semakin sering komite audit mengadakan pertemuan, maka *fee audit* akan semakin rendah karena dengan adanya pertemuan dan pembahasan tentang laporan keuangan yang sering dilakukan akan mengurangi adanya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan tersebut. Sehingga akan mengurangi kerja auditor dalam mendeteksi kecurangan dan otomatis akan menurunkan nilai *fee audit*.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2015), Nugraheni dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee audit*. Oleh sebab itu dapat diambil kesimpulan bahwa semakin sering komite audit mengadakan rapat maka jumlah *fee audit* akan semakin rendah

6. Ukuran komite audit terhadap *fee audit*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan Ukuran komite audit memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,113, dengan signifikansi sebesar $0,715 > \alpha (0,05)$ sehingga Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap

fee audit. Kemungkinan hal ini terjadi karena hampir keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mempunyai komite audit.

Hal ini sesuai dengan regulasi yang dikeluarkan oleh BAPEPAM melalui Surat Edaran BAPEPAM SE- 03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000 serta peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta melalui peraturan KEP-339/BEJ/07-2001 yang mengharuskan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek untuk memiliki komite audit. Sehingga variabel penelitian komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *fee audit*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hazmi dan Sudarno (2013), Rizqiasih (2010)

Model penelitian 2 akan diuji dengan regresi logistik, uji kualitas data untuk regresi logistik meliputi:

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 11
Statistik Deskriptif Kualitas Audit

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log_bigfour	36	16,77	26,02	21,0958	2,40646
Log_nonbigfour	60	17,95	25,11	20,2849	1,53058
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel 4.11, *Fee* audit pada auditor KAP Big Four memiliki nilai rata-rata sebesar 21.10, dan *Fee* audit pada auditor KAP *non Big Four* memiliki nilai rata-rata sebesar 20.28. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata auditor kantor akuntan publik *Big Four* memiliki tingkat untuk *fee* audit lebih tinggi dibandingkan auditor kantor akuntan publik *Non Big Four*

2. Pengujian Model Fit (*overall model fit*)

Tabel 4. 12
Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

-2 Log likelihood	Nilai
Awal (Block Number : 0)	120,777
Akhir (Block Number : 1)	116,737

Tabel 4.12 menunjukkan nilai *-2LL* awal (*block number* = 0) dan nilai *-2LL* akhir (*block number* = 1). Nilai *-2LL* awal (*block number* = 0) sebesar 120,777 dan nilai *-2LL* akhir (*block number* = 1) sebesar 116,737. Terdapat selisih antara nilai *-2LL* awal dengan nilai *-2LL* akhir, dimana nilai *-2LL* awal lebih besar dari nilai *-2LL* akhir sebesar 4,04. Adanya selisih penurunan sebesar 4,04 maka memiliki arti bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Uji Kelayakan Model

Tabel 4. 13
Menilai Overall Model Fit

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	4,040	1	,044
	Block	4,040	1	,044
	Model	4,040	1	,044

Tabel 4.13 menunjukkan hasil pengujian kelayakan model dengan menggunakan Omnibus Tests of Model Coefficients. Berdasarkan hasil pengujian Omnibus Tests of Model Coefficients memiliki model penelitian yang baik. Hal tersebut

dilihat dari nilai signifikansi, dimana memiliki nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ (lebih kecil dari nilai α 0,05).

Tabel 4. 14
Hasil Uji Kelayakan Model

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,443	8	,490

Tabel 4.14 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lameshow Test* dimana *Hosmer and Lameshow Test* digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian yang digunakan dengan melihat hasil dari nilai *Chi-square* dan nilai signifikansi. Nilai *Chi-square* sebesar 7,433 dan nilai signifikansi sebesar $0,490 > 0,05$ (lebih besar dari nilai α 0,05). Berdasarkan nilai *Chi-square* dan nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa model layak untuk digunakan dalam melanjutkan pengujian penelitian.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.15 adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	116,737(a)	,041	,058

model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen untuk data perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* yang berfungsi untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Berdasarkan table 4.15 nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,058. Artinya sebesar 5,8% kualitas audit pada perusahaan dijelaskan oleh variabel *fee* audit sedangkan 94.2% kualitas audit pada perusahaan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Tabel Klasifikasi

Tabel 4. 16
Tabel Klasifikasi

Observed		Predicted		
		KA		Percentage Correct
		,00	1,00	,00
Step 1	KA	,00		
		61	4	93,8
		27	4	12,9
	Overall Percentage			67,7

Tabel 4.16 adalah tabel hasil matriks klasifikasi dimana hasil dari matriks klasifikasi ini dapat menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi yang akan memperkirakan kemungkinan perusahaan memilih KAP *Big four*. Berdasarkan tabel 4.16, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan perusahaan memilih KAP *Big four* adalah sebesar 12,9%. Artinya bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat 4 perusahaan (12,9%) yang diperkirakan akan memilih menggunakan KAP *Big four* terhadap total 31 perusahaan yang memilih KAP *Big four*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan perusahaan memilih tidak

menggunakan KAP *Big four* adalah sebesar 93,8%. Artinya bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat 61 perusahaan (93,8%) yang diperkirakan akan memilih tidak menggunakan KAP *Big four* terhadap total 65 perusahaan yang memilih tidak menggunakan KAP *Big four*. Berdasarkan hasil dari tabel 4.16 secara keseluruhan kekuatan prediksi dari model regresi penelitian ini adalah 67,7%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan prediksi dari model dengan variabel *fee* audit secara statistik dapat memprediksi sebesar 67,7%.

A. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS *for windows version 15*. Hasil regresi logistik penelitian ini dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 17
Hasil Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
Step 1(a)	LNFEED	,227	,115	3,902	1	,048	1,255
	Constant	-5,454	2,408	5,131	1	,024	,004

Berdasarkan tabel 4.17 maka model regresi logistik yang diperoleh sebagai berikut:

$$\ln \frac{RA}{1-RA} = -5,454 + 0,227LNFEED$$

Berdasarkan tabel 4.17 maka diperoleh hasil pengujian variabel LNFEED memiliki nilai sig sebesar 0,048 < alpha 0,05 dan arah koefisien positif 0,227. Hasil

pengujian variabel LNFEED menunjukkan nilai sig kurang dari alpha dan arah koefisien positif artinya variabel *fee* audit (LNFEED) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (KA). Sehingga H₇ yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit **diterima**.

B. PEMBAHASAN REGRESI LOGISTIK

1. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis ketujuh (H₇) menunjukkan bahwa variabel *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dan di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ukur (2016) dan Agoes (2012) yang menyatakan bahwa Semakin kompleks klien maka akan semakin sulit dan semakin lama waktu yang dihabiskan untuk mengaudit sehingga semakin tinggi *fee* audit yang diberikan. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa semakin tinggi *fee* audit yang diberikan maka semakin baik kualitas audit yang di sajikan.

Hasil pengujian ini menunjukkan hasil yang konsisten dengan hasil statistik deskriptif kualitas audit, yang menunjukkan bahwa rata-rata *fee* audit KAP *big four* (21,10) lebih tinggi dari pada KAP *non big four* (20,28). Hal ini membuktikan bahwa jumlah *fee* audit yang dibayarkan perusahaan untuk KAP *big four* lebih tinggi daripada *fee* audit yang dibayarkan untuk KAP *non big four*. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *fee* audit maka semakin baik kualitas audit, penelitian ini sejalan dengan Hartadi (2012).